

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI DIKLAT PENULISAN BUKU AJAR

David Togi Hutahean¹, Ropinus Sidabutar², Cristian Neni Purba³, Lukas Butar- Butar⁴,
Nandito Tampubolon⁵, Indah Dame Nababan⁶, Vivi Rinanda⁷, Marestina Saragih⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

e-mail: david.hutahaeen@uhnp.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diklat Penulisan Buku Ajar. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pendidikan tentang penulisan buku ajar dengan tahapan: Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra, Penyusunan buku ajar, Penguatan diperlukan untuk melihat tingkat kecakapan setiap guru dalam Menyusun buku ajar. Subyek program PKM ini adalah guru-guru IPA di SMA Swasta HKBP Pematangsiantar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 3 dosen dari disiplin ilmu yaitu 2 orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Matematika dan 25 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika. Melalui kegiatan PkM ini terdapat peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun buku ajar. Selain itu, hasil dari kegiatan PkM ini yaitu satu draft buku ajar yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga menghendaki kegiatan pelatihan agar sering diadakan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: Peningkatan, Kompetensi, Guru, Diklat, Buku Ajar

Abstract

The implementation of this activity aims to increase teacher competency through textbook writing training. This service activity uses education, training and mentoring methods. The stages of the method used are as follows: education about writing textbooks with stages: Training in understanding and skills as well as mentoring partners, Preparing textbooks, Strengthening is needed to see the level of skill of each teacher in preparing textbooks. The subjects of this PKM program are science teachers at HKBP Pematangsiantar Private High School. This service activity was attended by 3 lecturers from scientific disciplines, namely 2 English Education lecturers and Mathematics Education lecturers and 25 students from the English Education and Mathematics Education Study Program. Through this PkM activity there is an increase in the understanding and ability of training participants in compiling textbooks. Apart from that, the result of this PkM activity is a draft textbook that has been prepared by the training participants. Training participants also want training activities to be held frequently to broaden their knowledge and improve teacher competency.

Keywords: Improvement, Competency, Teachers, Training, Textbooks

PENDAHULUAN

Analisis situasi pada pengabdian ini adalah guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru adalah sebuah profesi (Purwanto, 2020). Pelaksanaan tugas guru harus profesional (Khasanah et al., 2023). Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional. Kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar (Alfianika, 2018). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) sebagai demonstrator, lecturer (pengajar), (2) sebagai pengelola kelas, (3) sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) sebagai motivator (Nopriyanti et al., 2022; Subaidi et al., 2020). Mengacu pada Undang Undang Sisdiknas dan UU guru dan dosen mengamankan agar proses

pembelajaran memperhatikan (i) kemampuan peserta, (ii) keinginan peserta didik, dan (iii) kandungan lokal. Amanah UU ini akan dapat dilaksanakan dengan baik jika guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang merupakan rangkuman dan pengembangan dari beberapa literatur serta menghubungkannya dengan lingkungan sekitar (Arfianti, 2020).

Dengan kemampuan guru tersebut di atas, maka peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dari guru sebab bahan tersebut disusun oleh guru yang benar-benar mengetahui latar belakang dari peserta didik. Bahasa, materi dan contoh yang diberikan pada bahan ajar dapat disesuaikan dengan budaya, kemampuan, dan lingkungan sehari-hari dari peserta didik. Jika hal ini dapat terwujud, maka akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dari peserta didik sehingga prestasi belajarnya akan meningkat, dan yang paling penting adalah lahirnya kecakapan hidup (life skill) bagi setiap peserta didik. Buku ajar adalah salah satu sumber belajar yang penting dalam pembelajaran di kelas (Fairuz, 2019). Oleh karena itu, buku ajar harusnya memfasilitasi peserta didik untuk dapat memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi, et. al (Ansori, 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran juga mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan digunakan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, Muslaini, et. al. (2018) juga menyatakan bahwa tidak hanya dibutuhkan metode pembelajaran, tetapi juga dibutuhkan media yang dapat membantu mentransfer informasi dengan baik kepada peserta didik (Pratiwi, 2020).

Permasalahan mitra yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, (3) kesejahteraan guru yang belum memadai, dan (4) kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran termasuk kemampuan membuat perangkat pembelajaran, khususnya pembuatan bahan ajar. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurangnya kandungan lokal dari materi yang diajarkan akan terus berlangsung. Masalah mendasar yang berkaitan dengan bahan ajar dan dirasakan oleh sekolah adalah kurangnya kemampuan guru untuk membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar (Prasetyo et al., 2020). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pelatihan penulisan buku ajar yang berwawasan lingkungan sekitar (dapat diamati langsung oleh peserta didik) yang terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan pemahaman di atas, maka pelatihan penulisan Buku Ajar bagi guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang dapat belajar diluar kampus (Wedyawati & Lisa, 2018).

Permasalahan Mitra

Permasalahan prioritas dalam pengabdian ini adalah para guru yang belum memahami dalam membuat buku ajar (Nurrochmah, 2023). Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan administratif guru yang dirasa memberatkan, sehingga sebagian besar waktu guru dihabiskan untuk hal tersebut dan mengesampingkan kegiatan lainnya seperti menyusun bahan ajar, belum ada pelatihan yang diikuti guru terkait dengan penulisan buku ajar, kurangnya apresiasi dari pihak sekolah terhadap produk-produk guru berupa bahan ajar tersebut. Selain itu, persoalan lainnya ialah keterbatasan guru dalam menemukan rekan dan komunitas untuk berdiskusi dan bertukar pikir dalam merancang buku ajar bagi siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan dan memantapkan kompetensi guru di SMP Negeri 6 Pematangsiantar, yaitu kompetensi menulis buku ajar. Kaitanya dengan IKU adalah pengabdian ini mengacu pada IKU 2, 3 dan 5. Dimana IKU 2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, IKU 3 yaitu Dosen berkegiatan diluar kampus dan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan dalam Masyarakat. Fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di SMA Swasta Surya Pematangsiantar untuk dapat menulis buku ajar yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran (Fembriani, 2021).

Solusi

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan diklat yaitu Pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru SMP Negeri 6 Pematangsiantar tentang penulisan buku ajar. Target luaran yang dihasilkan adalah berupa produk buku ajar siswa yang dihasilkan oleh guru yang telah mengikuti diklat dan artikel pengabdian yang diujulkan di jurnal terakreditasi sinta.

METODE

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan : Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan (Chusnah et al., 2020). Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pendidikan tentang penulisan buku ajar dengan tahapan:

1. Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra
2. Penyusunan buku ajar
3. Penguatan diperlukan untuk melihat tingkat kecakapan setiap guru dalam Menyusun buku ajar

Subyek program PKM ini adalah guru-guru IPA di SMA Swasta HKBP Pematangsiantar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 3 dosen dari disiplin ilmu yaitu 2 orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Matematika dan 25 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika (Bien et al., 2019). Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

1. Tahap 1. Diskusi Menemukan Masalah
2. Tahap 2. Sosialisasi Penulisan Buku Ajar
3. Tahap 3. Pelatihan Penulisan Buku Ajar
4. Tahap 4. Pendampingan I
5. Tahap 5. Pendampingan II
6. Tahap 6. Evaluasi.

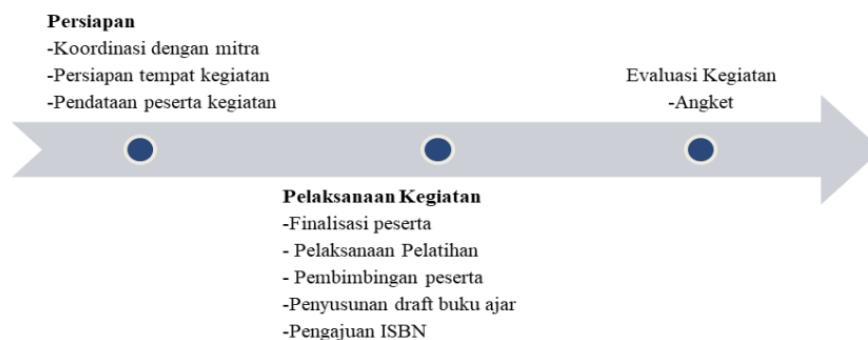
Partisipasi Mitra

Mitra memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan kegiatan ini tergantung kepada mitra. Hasil iptek yang berasal dari perguruan tinggi harus di implementasikan kepada masyarakat/mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini berperan dalam menyediakan bukan hanya di lokasi sekolah, penyediaan sarana dan prasarana untuk sosialisasi juga dilakukan mitra. Partisipasi mitra dimulai dari awal kegiatan, yang dimulai dari penyuluhan sampai dengan monitoring (Aisyah et al., 2020). Kesediaan guru-guru mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir sangat diharapkan (Meta Natasia Br Ginting & Bobby Helmi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM pelatihan penulisan buku ajar dilaksanakan sesuai dengan timeline yang direncanakan pada Gambar.



Gambar 1. Timeline Kegiatan PKM

Tahap persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra telah dilakukan sebelum seleksi proposal kegiatan PKM. Setelah itu, dilakukan koordinasi melalui WhatsApp terkait teknis pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni tanggal 12 dan 13 Juni 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kurang lebih berjumlah 15 orang guru-guru yang ada di SMA Swasta Surya Pematangsiantar. Kegiatan PKM Pelatihan Penulisan buku ajar ini dilaksanakan di aula SMA Swasta Surya Pematangsiantar. Kegiatan pelatihan penulisan buku ajar dibagi menjadi dua sesi kegiatan (selama dua hari). Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan finalisasi peserta dan pelaksanaan pelatihan (Rahayuningtyas & Istiqlal, 2019).

Kegiatan pembimbingan dilakukan melalui dua metode, yaitu secara offline dan online. Kegiatan pembimbingan dilakukan secara intensif untuk menghasilkan output berupa draft buku ajar yang akan diterbitkan. Berdasarkan bimbingan penulisan buku ajar dihasilkannya satu draft buku ajar. Sebelum diajukan ISBN, draft buku ajar tersebut dikaji konten dan isinya oleh narasumber pelatihan dan anggota MGMP (Budiyono, 2021). Harapannya draft buku ajar ini setelah diterbitkan akan bermanfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelatihan penulisan buku ajar yang diselenggarakan dapat menjadi pemicu timbulnya giat menulis dari guru-guru SMP Swasta surya Pematang siantar (Nur Agus Salim, 2021). Setelah selesai dilakukannya kegiatan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Berdasarkan angket tersebut, sebanyak 90% peserta belum pernah menyusun buku ajar dan sebanyak 10% peserta menyatakan pernah menyusun dan menghasilkan berbagai macam buku (Adimayanti & Siyanti, 2020). Hal ini diperkuat dengan 80% peserta menyatakan faktor yang mempengaruhi dalam menyusun buku ajar yaitu tidak ada motivasi, ketidaktahuan terkait penyusunan buku ajar, serta tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan buku (Napitupulu et al., 2022). Hal serupa disampaikan bahwa kendala utama adalah biaya yang dikeluarkan untuk menerbitkan buku (Bali, 2023). Kesulitan ini hendaknya menjadi perhatian bersama pemerintah daerah terkait maupun kementerian untuk senantiasa memfasilitasi guru-guru untuk berkarya dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik. Selain itu, dengan berupaya terus untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensi guru (Rofi'ah et al., 2021). Selama pelatihan ini, sebanyak 95% peserta menyatakan memahami penyampaian materi oleh narasumber dan kegiatan pembimbingan telah dilakukan secara intensif. Namun, sebanyak 65% menyatakan bahwa kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru ini. Pergantian kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi semua pendidik dalam aplikasinya (Hikmah, 2021). Namun, pergantian kurikulum ini menjadi salah satu tolak ukur perubahan teknologi dan informasi sehingga nantinya output pembelajaran yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas. Selain itu, sebanyak 98% peserta menyatakan kegiatan pelatihan serupa agar rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogiknya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maupun pendidik hendaknya selalu dikembangkan dan ditingkatkan karena dunia pendidikan berkembang secara dinamis dan kebutuhan akan output pembelajaran senantiasa berubah (Effendi et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan Diklat SMA Swasta HKBP Pematangsiantar

SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM ini terdapat peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun buku ajar. Selain itu, hasil dari kegiatan PkM ini yaitu satu draft buku ajar yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga menghendaki kegiatan pelatihan agar sering diadakan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi guru.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan tim pengabdian adalah ggar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, diharapkan bagi pemerintah terkait

juga boleh membantu pendanaan untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian seperti ini karena pengabdian seperti ini turut menjaga kebudayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti, E., & Siyanti, D. (2020). Terapi Bermain English Games Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.84>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Cv Budi Utama.
- Ansori, M. (2023). Penerapan Aplikasi Pembukuan Umkm Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada Umkm Toko Dayat Sosis. *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. Cv. Pilar Nusantara.
- Bali, E. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal Of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Bien, Y. I., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kalkulus Integral Berbasis Maple Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3404>
- Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Utbk Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 8(3), 291–299. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1870>
- Chusnah, W., Ibnu, S., & Sutrisno, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi Hidrolisis Garam Dengan Pendekatan Scientific Inquiry Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 980. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13778>
- Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. (2021). Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.52593/svs.01.2.01>
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi Ipa Dalam Buku Ajar Kelas V Sd/Mi Dengan Kurikulum 2013. *Mubtada*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16509>
- Fembriani, F. (2021). Pengembangan Buku Saku Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 70–77. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.467>
- Hikmah, N. (2021). Mengajar Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19: Refleksi Di Mi Nu Rowolaku. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(01), 73–79. <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2704>
- Khasanah, I. N., Sheva, D., Anggraeni, D., Nisya, K., Farhana, R., Susanti, R., Purwo, A., Utomo, Y., Yulianti, U. H., & Pendidikan Bahasa, P. (2023). Analisis Frasa Verba Dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (Sscj)*, 1(2), 333–351.
- Meta Natasia Br Ginting, & Bobby Helmi. (2020). Peran Model Pembelajaran Example Nonexample Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.55081/jumper.v1i2.493>
- Napitupulu, F. D., Sitorus, S., & Mita, L. (2022). Penerapan Model Pakem Pada Kursus Bimbingan Belajar Gratis Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Sd Negeri 106447 Durian Kec. Pantai Labu. *Citra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2704>
- Nur Agus Salim. (2021). Workshop Penerapan Model Pembelajaran Pakem Di Smp Pgr I Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (Jpkpm)*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i1.722>
- Nurrochmah, S. (2023). A Preliminary Riset Buku Ajar Kinesiologi Olahraga Berbasis M-Learning Untuk Pembelajaran Blended Learning. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 1–10.
- Prasetyo, A. R., Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Salma, S., & Ariati, J. (2020). *Buku Ajar*

Metodologi Penelitian Eksperimen.

- Pratiwi, D. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Ipa Sd Melalui Pendekatan Konsep Cinta Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 8(1), 35–50.
- Purwanto, J. (2020). Peran Buku Ajar Bahasa Indonesia Dalam Mencetak Peserta Didik Berwawasan Multikultur. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.26499/Loa.V9i1.2065>
- Rahayuningtyas, E., & Istiqlal, M. (2019). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat Dan Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran (Paikem Gembrot) Pada Peserta Didik Kelas Vii-D Mts Negeri Salatiga. *Hipotenusa : Journal Of Mathematical Society*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.18326/Hipotenusa.V1i1.22-26>
- Rofi'ah, S., Widiarini, W., Suharto, R. P., & Makrifah, I. A. (2021). Studi Kegiatan Fun With English Siswa Kelas Vii Dan Viii Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 3(2), 116–129.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). Kelayakan Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Sd Bagi Mahasiswa Pgsd. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 155. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V16i2.943>